

Article history:

Received: 29 November 2021;
Revised: 03 Desember 2021;
Accepted: 03 Desember 2021;
Available online: 15 Desember 2021

Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Vivie¹, Syahril Effendi²

^{1,2}Universitas Putera Batam

pb180810042@upbatam.ac.id¹, syahril@puterabatam.ac.id²

Pajak digolongkan sumber pemasukan negara yang berpotensi cukup tinggi, namun target penerimaan pajak tidak tercapai secara optimal karena adanya upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Riset ini dilaksanakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di BEI. Populasi riset ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2016-2020 dan sampel berjumlah 11 perusahaan yang terpilih dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam riset ini ialah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dan data diolah dengan memanfaatkan *Software* SPSS versi 25. Hasil penelitian uji t menandakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dengan $t_{hitung} -0,743 < t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,461 > 0,05$, intensitas persediaan berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dengan $t_{hitung} 2,023 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dengan $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Hasil uji F menandakan bahwa intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan mempengaruhi *Effective Tax Rate* dengan $F_{hitung} 3,325 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$.

Kata kunci: Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, *Leverage*, *Tax Avoidance*

Pendahuluan

Suatu negara akan dinilai baik dari segi perekonomiannya apabila anggaran dalam negara tersebut memiliki kesanggupan dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan aktivitas ekonomi yang stabil. Kebutuhan sebuah negara dapat direncanakan dengan adanya penerimaan APBN. Sumber pemasukan sebuah negara yang berpotensi tinggi ialah pajak. Pajak ialah kontribusi yang sifatnya memaksa, yang dibayar kepada negara, baik oleh wajib pajak perseorangan ataupun badan berdasarkan peraturan yang ditetapkan (Purba & Effendi, 2020).

Pemerintah harus menyusun target yang mampu meningkatkan penerimaannya dari tahun ke tahun, baik itu dari segi regulasi ataupun literasi pajak. Namun Target tersebut yang sulit tercapai karena maraknya pelaksanaan penghindaran pajak perusahaan. Pada tahun 2018, persentase penerimaan pajak ialah sebesar 92,24% dengan target penerimaan pajak yang ditentukan oleh pemerintah ialah sebesar Rp1.424,00 sedangkan realisasi penerimaan yang terjadi ialah sebesar Rp1.313,51 triliun. Pada tahun 2019, persentase penerimaan pajak ialah sebesar 84,44% dengan target penerimaan pajak yang ditentukan oleh pemerintah ialah sebesar Rp1.577,56 triliun,

¹Coressponden: Vivie. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No.12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. pb180810042@upbatam.ac.id

sementara itu, realisasi penerimaan yang terjadi ialah sebesar Rp1.332,06 triliun. Pada tahun 2020, persentase penerimaan pajak ialah sebesar 89,25% dengan target penerimaan pajak yang ditentukan oleh pemerintah ialah sebesar Rp1.198,82 triliun, sedangkan realisasi penerimaan yang terjadi ialah sebesar Rp1.069,98 triliun.

Dalam segi pelaksanaannya, kepentingan antara wajib pajak terutama perusahaan dengan pemerintah tentu berbeda. Bagi pemerintah, hal ini tentu sangat bagus karena penerimaan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan pembangunan negara. Namun untuk perusahaan, pembayaran pajak dalam jumlah yang besar akan menjadi pengurang pendapatan perusahaan itu sendiri. Hal tersebutlah yang menjadi perselisihan antara perusahaan dengan pemerintah yang ingin mengoptimalkan penerimaan pajak, sedangkan perusahaan ingin meminimalkan pengeluaran atas pajak sehingga memicu adanya usaha untuk menghindari pemenuhan kewajiban pajak yang tinggi (Putri, 2018). Pada umumnya ada berbagai cara yang mampu dilaksanakan perusahaan dalam upaya mengurangi kewajiban pajaknya dalam jumlah yang banyak. Salah satunya ialah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah cara untuk terhindar dari kewajiban membayar pajak yang tinggi tanpa berselisih dengan peraturan yang berlaku (Handayani, 2018).

Terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini peneliti mengujinya dengan Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Leverage*. Intensitas aset tetap ialah skala yang mengindikasikan jumlah aset tetap sebuah perusahaan yang mempunyai penyusutan yang dapat dijadikan pengurangan laba (Batmomolin, 2018). Dwiyantri dan Jati (2019) berpendapat bahwa Intensitas persediaan ialah cerminan dari banyaknya sebuah perusahaan dalam menanamkan modalnya yaitu berupa persediaan. Kasmir (2015: 151) berpendapat bahwa rasio ini biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencari tahu tingkat kesanggupan perusahaan dalam menuntaskan utang.

Berikut ini terdapat beberapa contoh perusahaan yang mengalami fluktuasi dalam menghindari pajak yang dihitung dengan memanfaatkan rumus *Effective Tax Rate*. *Effective Tax Rate* PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,254, pada tahun 2019 sebesar 0,225 dan pada tahun 2020 sebesar 0,234. Kemudian *Effective Tax Rate* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,344, pada tahun 2019 sebesar 0,322 dan pada tahun 2020 sebesar 0,276. Selanjutnya adalah *Effective Tax Rate* pada PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,262, pada tahun 2019 sebesar 0,253 serta pada tahun 2020 nilai sebesar 0,206.

Tinjauan Pustaka

Pajak

Pajak ialah kewajiban yang dibebankan pada warga negara yang secara perundang-undangan sifatnya ialah memaksa dan juga tidak memperoleh imbalan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan negara (Putra, 2019: 226). Pajak terdiri dari beberapa ciri, yakni:

1. Iuran yang berasal dari rakyat kepada negara, maksudnya ialah iuran berupa uang yang dibayar rakyat dan negara ialah pihak berwenang dalam pemungutan pajak;
2. Berdasarkan peraturan yang disahkan, maksudnya ialah pajak yang dipungut oleh negara yang didasarkan pada keputusan yang ada dalam perundang-undangan yang telah sah;
3. Tanpa imbalan dari negara, maksudnya ialah kewajiban perpajakan dipenuhi oleh masyarakat tetapi tidak mendapat imbalan secara langsung;
4. Dimanfaatkan untuk pembiayaan-pembiayaan negara.

Mardiasmo (2016: 8) berpendapat bahwa dalam proses pemungutan pajak, terdapat hambatan yang dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni:

1. Perlawanan Pasif

Penyebab Wajib Pajak yang tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya adalah karena sistem pajak yang digunakan sulit untuk dipahami, sistem pengendalian yang kurang baik, dan pengembangan moral masyarakat.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif mencakup segala upaya yang digunakan oleh Wajib Pajak agar terhindar dari pembayaran pajak. Bentuk perlawanan aktif meliputi:

- a. *Tax Avoidance* ialah upaya yang dilakukan untuk menghindari pajak yang sifatnya tidak menentang peraturan perundang-undangan;
- b. *Tax Evasion* ialah cara yang dilakukan untuk menghindari pajak yang sifatnya menentang peraturan perundang-undangan atau yang biasa disebut penggelapan pajak. Penggelapan pajak ini biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi dokumen, pemalsuan isi data.

Penghindaran Pajak

Handayani (2018) mengutarakan bahwa penghindaran pajak ialah cara untuk meminimalkan kewajiban membayar pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku. Upaya ini dilakukan agar perusahaan dapat menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya besar dengan alasan pajak akan menjadi penyebab laba perusahaan berkurang. Penghindaran pajak dalam penelitian ini memanfaatkan rumus *Effective Tax Rate*. Adapun cara perhitungan *Effective Tax Rate*:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap ialah skala yang mengindikasikan jumlah aset tetap sebuah perusahaan yang mempunyai penyusutan yang dapat dijadikan pengurangan laba (Batmomolin, 2018). Apabila perusahaan mempunyai aset tetap dalam jumlah yang besar, maka laba yang diperoleh akan semakin minim yang disebabkan oleh penyusutan aset tersebut. Aset tetap ialah kekayaan perusahaan dalam wujud yang dapat dilihat secara fisik yang mempunyai manfaat ekonomis yang melebihi waktu satu tahun, yang turut berperan dalam operasional perusahaan seperti kegiatan produksi, untuk disewakan ke orang lain atau hal lainnya. (Dwiyanti & Jati, 2019). Adapun cara perhitungan Intensitas Aset Tetap:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan

Agoes dan Trisnawati (2014: 53) mengatakan bahwa persediaan ialah harta atau benda yang dijual dalam operasional perusahaan, dalam kegiatan produksi maka akan diolah dan dijual lagi, dalam bentuk perlengkapan maka akan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Persediaan mempunyai keterlibatan secara langsung dalam perolehan keuntungan perusahaan.

Dwiyanti dan Jati (2019) berpendapat bahwa Intensitas persediaan ialah cerminan dari banyaknya sebuah entitas dalam menanamkan modalnya yaitu berupa persediaan yang dimana biasanya dipakai dalam operasional perusahaan, dalam kegiatan produksi maka akan diolah dan dijual lagi, dalam bentuk perlengkapan maka akan dimanfaatkan dalam kegiatan produksi. Adapun cara perhitungan Intensitas Persediaan:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Kasmir (2015: 151) berpendapat bahwa *Leverage* atau yang biasa diketahui sebagai rasio solvabilitas, jika diartikan secara lebih luas, rasio ini biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencari tahu tingkat kesanggupan perusahaan dalam menuntaskan utang, baik itu utang selama kurun waktu yang pendek ataupun panjang perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini memanfaatkan rumus *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2015: 157) berpendapat bahwa rasio ini ialah rasio yang dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran terhadap utang dengan modal. Dibawah ini ialah beberapa tujuan dan manfaat dari perusahaan yang menggunakan rasio *leverage*, yakni:

1. Untuk memahami dan menelaah kondisi perusahaan terkait kewajibannya kepada pihak kreditur;
2. Untuk menunjukkan dan menelaah kesanggupan perusahaan dalam melunasi utangnya berupa angsuran pinjaman dan bunga pinjaman;
3. Untuk mengetahui dan menelaah tingkat proporsional total aset terutama aset tetap dengan modal;
4. Untuk mengetahui dan menelaah jumlah utang yang membiayai aset perusahaan;
5. Untuk mengukur dan menelaah pengaruh utang pada aset perusahaan;
6. Untuk mengukur dan menelaah jumlah modalnya sendiri yang dianggap sebagai jaminan atas utang dalam waktu jangka panjang;
7. Untuk mengukur dan menelaah besaran utang yang harus segera diselesaikan dalam waktu dekat.

Kasmir (2015: 152) dalam penerapannya, jika menunjukkan bahwa perusahaan rasio *leverage* yang besar, maka kemungkinan terjadinya kerugian lebih besar, tetapi terdapat juga kemungkinan memperoleh keuntungan juga besar. Begitu juga sebaliknya, jika rasio *leverage* perusahaan rendah, kemungkinan terjadi kerugian juga kecil pada saat perekonomian melemah, sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian yang kecil pada saat perekonomian menguat. Adapun cara perhitungan *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu

Dwiyanti dan Jati (2019) melakukan pengujian penghindaran pajak dengan variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*. Populasi penelitian ialah perusahaan manufaktur di BEI yang berjumlah 150 perusahaan periode 2015 sampai 2017 dan sampel yang terpilih sejumlah 63 perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian yang dilaksanakan tersebut memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Utami dan Mahpudin (2021) melaksanakan pengujian *Effective Tax Rate* memakai variabel bebas yang terdiri atas *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*. Di mana populasinya ialah perusahaan manufaktur di BEI sektor aneka industri dari kurun waktu 2014 sampai 2018 dan sampel yang terpilih sebanyak 12 perusahaan dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Hasilnya membuktikan bahwa *Leverage* dan Intensitas Modal memengaruhi ETR, sementara itu Intensitas Persediaan tidak memengaruhi ETR. Tetapi, secara bersamaan *Leverage*, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan memengaruhi ETR.

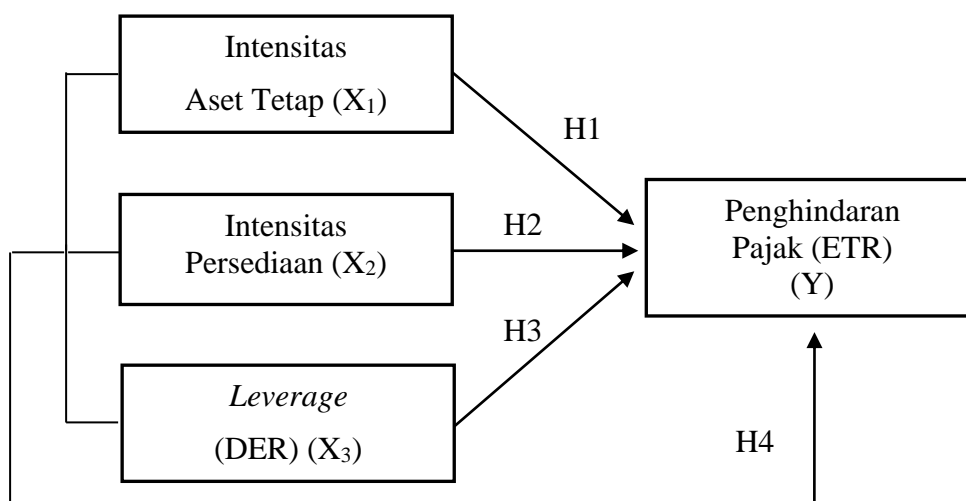
Barli (2018) melakukan pengujian penghindaran pajak dengan variabel bebas yang terdiri atas *Leverage* dan *Firm Size*. Populasi pada penelitian yang dilaksanakan ialah perusahaan BEI

sektor properti, *real estate* dan konstruksi selama kurun waktu 2013 sampai 2017 dan sampel yang terpilih berjumlah 34 perusahaan dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa *Leverage* memengaruhi penghindaran pajak, sedangkan *Firm Size* tidak memberikan pengaruh. Namun jika secara bersamaan, 2 variabel tersebut memengaruhi penghindaran pajak.

Putri (2018) menguji penghindaran pajak dengan variabel bebas yang terdiri atas Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional. Populasi pada penelitian yang dilakukan ialah perusahaan konstruksi yang terdapat di BEI selama kurun waktu 2012 sampai 2016 dan sampel yang terpilih berjumlah 7 perusahaan melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional tidak memengaruhi penghindaran pajak, sedangkan Profitabilitas dan *Leverage* memengaruhi penghindaran pajak.

Kalbuana, dkk (2020) melakukan pengujian pada penghindaran pajak menggunakan variabel bebas yang terdiri atas *Capital Intensity*, *Firm Size* dan *Leverage*. Populasi dalam penelitian tersebut ialah Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015 sampai 2019 dan sampel yang terpilih sebanyak 11 perusahaan. Hasilnya membuktikan bahwa *Capital Intensity* memengaruhi penghindaran pajak, sedangkan *Leverage* dan *Firm Size* tidak memengaruhi penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis, 2021

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Intensitas Aset Tetap memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H₂: Intensitas Persediaan memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

H₄: Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

Methods

Desain Penelitian

Desain penelitian ialah tahapan dari kegiatan berupa pengumpulan atas suatu data tertentu, pengkajian, dan pemaparan yang bersangkutan dengan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan

(Sugiyono, 2019: 2). Desain penelitian yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan penelitian ialah desain kuantitatif deskriptif.

Operasional Variabel

Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Chandrarin (2018: 83) berpendapat bahwa variabel independen yang dikenal sebagai istilah variabel bebas ialah komponen yang mampu memberi pengaruhnya ke variabel dependen. Variabel bebas dalam riset ini ialah Intensitas Aset Tetap (X_1), Intensitas Persediaan (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3). Chandrarin (2018: 83) berpendapat bahwa variabel dependen yang diketahui sebagai istilah variabel terikat ialah variabel yang dijadikan sebagai inti bagi peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah *Effective Tax Rate* (Y).

Populasi dan Sampel

Chandrarin (2018: 125) menyebutkan bahwa populasi yaitu sekumpulan elemen yang memiliki sifat khusus untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi penelitian yang dilaksanakan ialah 26 perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI periode 2016-2020. Chandrarin (2018:125) mengemukakan bahwa sampel ialah bagian yang mewakilkan populasi. Sampel yang terpilih sebanyak 11 perusahaan memanfaatkan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini ialah:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten berada dalam subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama pengamatan dari tahun 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dipublikasikan selama pengamatan tahun 2016 hingga 2020.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan berupa mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba yang positif.
5. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan ialah data kuantitatif berupa data sekunder yang diterbitkan oleh pihak yang berwenang yaitu di *Website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian ini ialah dengan cara kepustakaan serta melihat riset sebelumnya untuk memperbanyak pemahaman. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan memakai teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Teknik analisis dalam melaksanakan penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif yang berawal dari pengumpulan data yang mendukung penelitian, selanjutnya data-data tersebut diolah dengan memanfaatkan *software* SPSS dimana hasilnya dalam bentuk tabel, gambar serta grafik. Teknik analisis data untuk mendapat jawaban dari hipotesis ialah dengan analisis statistik yaitu dengan uji regresi linear berganda.

Hasil

Statistik Deskriptif

Uji ini dilaksanakan dengan maksud untuk melakukan pengujian dan menerangkan secara spesifik terhadap sampel yang diteliti. Uji ini umumnya memperlihatkan representasi dari data

yang ditunjukkan berupa *angkamean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018: 19).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAT_X1	55	.059	.631	.33199	.154928
IP_X2	55	.011	.390	.13556	.074109
DER_X3	55	.164	1.772	.72242	.416227
ETR_Y	55	.029	.959	.27628	.121704
Valid N (listwise)	55				

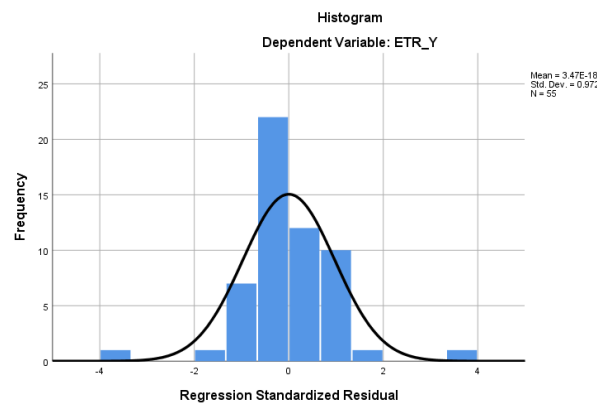
Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai standar deviasi di angka 0,154928, angka terendah sebesar 0,059, angka tertinggi berada di 0,631 dan angka *mean* berada di 0,33199. Variabel Intensitas Persediaan memiliki angka standar deviasi yang berada di 0,074109, angka terendah berada di 0,011, angka tertinggi berada di 0,390 dan angka *mean* berada di 0,13556. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki angka standar deviasi yang berada di 0,416227, angka terendah berada di 0,164, angka tertinggi berada di 1,772 dan angka *mean* berada di 0,72242. Variabel *Effective Tax Rate* memiliki angka standar deviasi yang berada di angka 0,121704, angka terendah berada di 0,029, angka tertinggi berada di 0,959 dan angka *mean* berada di 0,27628.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

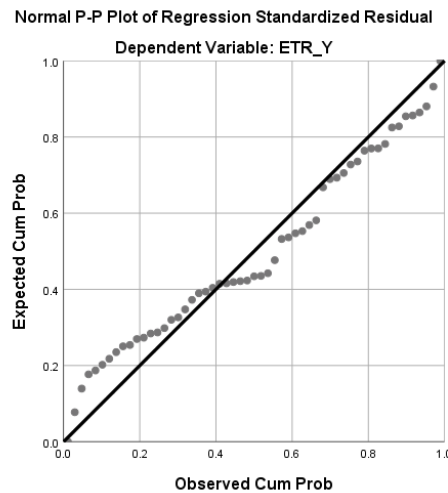
Ghozali (2018: 161-163) mengutarakan bahwa uji ini dilakukan dengan maksud untuk menemukan data yang hendak diolah untuk penelitian bersifat normal atau tidak. Data akan dikatakan layak bila data tersebut bersifat normal.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Dari gambar 2, maka terlihat bahwa grafik dalam histogram menyerupai lonceng sehingga dinyatakan bahwa uji normalitas terhadap data yang diolah telah memenuhi persyaratan.



Gambar 3. Normal P-Plot

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Dari gambar 3, maka dapat dilihat bahwa data yang tersebar, berada secara dekat dengan garis diagonal dari bawah ke atas dan mendekati garis normal sehingga dinyatakan bahwa data yang diolah bersifat normal.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06446827
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.105
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, bisa dilihat bahwa nilai *asympt.sig* menunjukkan nilai 0,066 dan nilai tersebut dinyatakan melebihi 0,05 yang mengartikan bahwa data yang dimanfaatkan ialah data yang memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan dengan maksud untuk menemukan ada tidaknya keterkaitan antar variabel bebas. Jika tidak ada keterkaitan, maka akan dianggap baik. Untuk mengetahui apakah adanya keterkaitan variabel bebas, maka dapat dinilai dari nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 0,10, maka bisa dinyatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2018: 107).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IAT_X1	.555	1.803
	IP_X2	.829	1.207
	DER_X3	.646	1.548

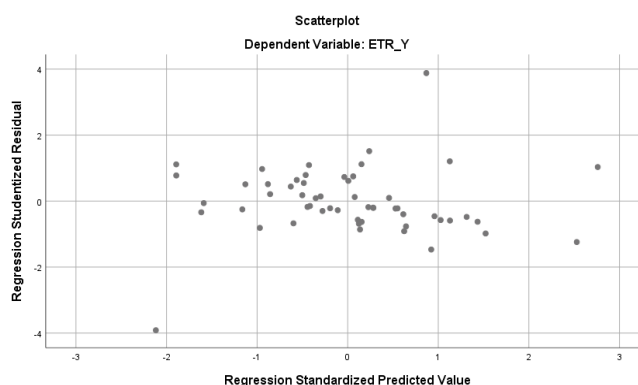
a. Dependent Variable: ETR_Y

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Pada tabel 3 terlihat bahwa angka *tolerance* dari Intensitas Aset Tetap senilai 0,555 dan angka VIF senilai 1,803, angka *tolerance* dari Intensitas Persediaan senilai 0,829 dan angka VIF senilai 1,207 dan angka *tolerance* dari *Debt to Equity Ratio* senilai 0,646 dan angka VIF sebesar 1,548. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas karena variabel-variabel tersebut memiliki angka *tolerance* > 0,10 sedangkan angka VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna untuk menemukan apakah ada perbedaan *variance* pada model regresi suatu pengamatan dengan yang lainnya. Pengujian ini dapat diuji dengan memerhatikan grafik *Scatter Plot* antar nilai perkiraan variabel dependen dengan angka residual. Bila titik yang ada di *Scatter Plot* menyerupai susunan yang sistematis misalnya bergelombang, melebar dan menyempit, maka dapat ditarik kesimpulan jika data terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak menyerupai susunan yang sistematis, maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137).



Gambar 4. Grafik Scatterplot
Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Dari gambar 4 maka terlihat bahwa titik-titik yang mewakili data dalam penelitian tersebar cukup luas sehingga dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antar kekeliruan pengganggu dari satu periode dengan periode yang lalu. Data yang bagus ialah data yang tidak ditemukan adanya autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson dengan syarat $-2 < DW < 2$ (Sunnyoto, 2013: 98).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.164	.114	.06634	1.423
a. Predictors: (Constant), DER_X3, IP_X2, IAT_X1					
b. Dependent Variable: ETR_Y					

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Pada tabel 5 terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan hasil $-2 < 1,423 < 2$ oleh sebab itu dapat dikatakan jika tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018: 95).

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.700	.085		8.274	.000
	IAT_X1	-.085	.115	-.128	-.743	.461
	IP_X2	.271	.134	.285	2.023	.048
	DER_X3	.057	.027	.339	2.128	.038

a. Dependent Variable: ETR_Y

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah $Y = 0,700 - 0,085 + 0,271 + 0,057 + 0,085$.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Ghozali (2018: 179) mengemukakan jika uji ini dilaksanakan dengan maksud guna mengetahui secara jelas apakah ditemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.700	.085		8.274	.000
	IAT_X1	-.085	.115	-.128	-.743	.461
	IP_X2	.271	.134	.285	2.023	.048
	DER_X3	.057	.027	.339	2.128	.038

a. Dependent Variable: ETR_Y

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Dari pemaparan tabel di atas, diketahui bahwa $df = 55 - 3 - 1 = 51$, maka nilai dari t_{Tabel} adalah 2,00758. Angka signifikansi Intensitas Aset Tetap $0,461 > 0,05$ dan $t_{Hitung} -0,743 < t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan Intensitas Aset Tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Angka signifikansi Intensitas Persediaan menunjukkan $0,048 < 0,05$ dan $t_{Hitung} 2,023 > t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan Intensitas Persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR. Angka signifikansi *Debt to Equity Ratio* $0,038 < 0,05$ dan $t_{Hitung} 2,128 > t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2018: 179), uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah variabel bebas memberikan pengaruh kepada variabel terikat dalam waktu bersamaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.044	3	.015	3.325	.027 ^b
	Residual	.224	51	.004		
	Total	.268	54			

a. Dependent Variable: ETR_Y
b. Predictors: (Constant), DER_X3, IP_X2, IAT_X1

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Mengacu pada tabel F, $df1 = k - 1$ sehingga $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k$ sehingga $df2 = 55 - 4 = 51$ dan F_{Tabel} berada pada angka 2,79. Dari tabel 8, maka terlihat bahwa angka signifikansi dari 3 variabel dalam penelitian ini yaitu $0,027 < 0,05$ dan $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $3,325 > 2,79$. Hasil di atas menyatakan bahwa 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan DER secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap ETR.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018: 97) mengemukakan bahwa tujuan uji ini ialah untuk mengetahui kesanggupan dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilainya dapat berupa nol atau satu.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
E	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.164	.114	.06634
a. Predictors: (Constant), DER_X3, IP_X2, IAT_X1				
b. Dependent Variable: ETR_Y				

Sumber: *Output Data SPSS V25, 2021*

Dari tabel 9, maka terlihat bahwa nilai Adjusted R² ialah sebesar 0,114. Oleh sebab itu, bisa dinyatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dalam model regresi senilai 11,4% dengan sisa 88,6% ialah variabel lain yang memengaruhi ETR yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Effective Tax Rate*

Nilai signifikansi dari Intensitas Aset Tetap menunjukkan $0,461 > 0,05$ dan $t_{Hitung} -0,743 < t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan bahwa maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut memberi bukti bahwa Intensitas Aset Tetap memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri, 2018) yang membuktikan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh kepada ETR.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap *Effective Tax Rate*

Nilai signifikansi Intensitas Persediaan menunjukkan $0,048 < 0,05$ dan $t_{Hitung} 2,023 > t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memberi bukti bahwa Intensitas Persediaan memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) yang membuktikan bahwa Intensitas Persediaan memengaruhi ETR.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*

Nilai signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan $0,038 < 0,05$ dan $t_{Hitung} 2,128 > t_{Tabel} 2,00758$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memberi bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Barli, 2018) yang membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap ETR.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*

Nilai signifikansi menunjukkan $0,027 < 0,05$ dan $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $3,325 > 2,79$, oleh sebab itu sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut memberi bukti

bahwa Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memberi pengaruh terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil ini sepaham dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Utami & Mahpudin, 2021) yang membuktikan bahwa Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama memberikan pengaruh pada ETR.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu Intensitas Aset Tetap tidak memberikan pengaruh pada *Effective Tax Rate*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -0,743 < t_{tabel}$ yang berada di angka 2,00758 serta nilai signifikansi $0,461 > 0,05$. Intensitas Persediaan memberikan pengaruh signifikan pada *Effective Tax Rate*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,023 > t_{tabel}$ yang berada di angka 2,00758 serta nilai signifikansi $0,048 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh signifikan pada *Effective Tax Rate*. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,128 > t_{tabel}$ yang berada di angka 2,00758 serta nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamaan memberikan pengaruh pada *Effective Tax Rate*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 3,325 > F_{tabel}$ yang berada di angka 2,79 serta nilai signifikansi $0,27 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Batmomolin, S. (2018). Analisis leverage, firm size, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah*, 22(2), 36–42.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015, 10, 72–84.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity , Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019, 2020(3), 272–278.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2020). Analisis Kinerja Pemungutan Dan Retribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(2), 92. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v8i2.1902>
- Putra, I. M. (2019). *Akuntansi & Perpajakan*. Yogyakarta: Quadrant.
- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 42–51. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). the Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory

Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p01>